

**META ANALISIS PENGARUH MODEL *COOPERATIVE* TIPE
THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA
SMA/MA PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**TIARA ALWAFANISSA HUANG
NIM: 2019/19033064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
DEPARTEMEN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Meta Analisis Pengaruh Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA/MA

Nama : Tiara Alwafa Nissa Huang

NIM : 19033064

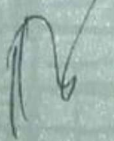
Program Studi : Pendidikan Fisika

Departemen : Fisika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

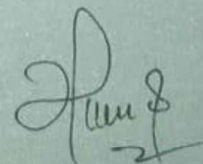
Padang, 18 Agustus 2023

Mengetahui :
Kepala Departemen Fisika



Prof. Dr. Ratnawulan, M.Si
NIP. 19690120 199303 2 002

Disetujui oleh :
Pembimbing



Wahyuni Satria Dewi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19921220 201903 2 020

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

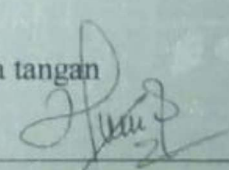
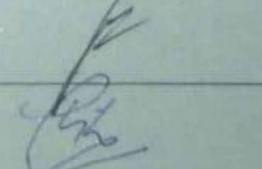
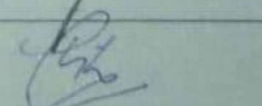
Nama : Tiara Alwafa Nissa Huang
NIM : 19033064
Program Studi : Pendidikan Fisika
Departemen : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

META ANALISIS PENGARUH MODEL *COOPERATIVE TIPE THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SMA/MA PESERTA DIDIK

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 18 Agustus 2023

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	Wahyuni Satria Dewi, S.Pd., M.Pd	
Anggota	Drs. Gusnedi, M.Si	
Anggota	Putri Dwi Sundari, S.Pd., M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya Menyatakan:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Meta Analisis Pengaruh Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Fisika SMA/MA Peserta Didik”
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 18 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Tiara Alwafa Nissa Huang

NIM. 19033064

ABSTRAK

Tiara Alwafa Nissa H : Meta Analisis Pengaruh Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Fisika SMA/MA Peserta Didik

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran yang banyak diterapkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. Banyak penelitian telah dilakukan yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar fisika peserta didik setelah diterapkan model kooperatif tipe TPS. Penelitian ini bertujuan untuk menghimpun penelitian terdahulu untuk kemudian mengetahui besar pengaruh model kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar fisika peserta didik secara umum serta berdasarkan materi pembelajaran dan media pembelajaran.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian meta analisis. Teknik analisis data yang digunakan merupakan perhitungan *summary effect size* berdasarkan formula Cohen's dengan data-data statistik yang didapatkan melalui analisis studi. Perhitungan *summary effect size* dapat dilakukan dengan dua model yang dipilih berdasarkan asumsi populasi apakah seragam atau bervariasi yaitu model *fixed effect* dan model *random effect*.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan pengaruh model kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar fisika secara keseluruhan yaitu sebesar 1,98 dengan kategori pengaruh tinggi. Hal ini berarti secara keseluruhan model kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. Adapun berdasarkan materi pembelajaran nilai *summary effect size* yang paling tinggi adalah pada materi besaran dan pengukuran dengan 5,03 pada kategori pengaruh tinggi. Nilai tersebut berarti model kooperatif tipe TPS paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi besaran dan pengukuran. Sementara itu, nilai *summary effect size* paling besar berdasarkan media pembelajaran adalah pada media animasi sebesar 1,61 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini berarti model kooperatif tipe TPS dengan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.

Kata kunci: Meta analisis, model pembelajaran kooperatif, *Think Pair Share*, Hasil belajar fisika

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas hidayah, inayah, dan rahmat yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meta Analisis Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Fisika SMA/MA Peserta Didik”.

Sholawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Yang senantiasa membawa umatnya menuju jalan yang benar berupa ajaran agama yang sempurna serta menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Departemen Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Wahyuni Satria Dewi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rahmat Hidayat, S.Pd., M.Si., selaku penasehat akademik yang telah banyak membantu dan membimbing dari awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Gusnedi, M.Si., dan Ibu Putri Dwi Sundari, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Prof. Dr. Ratnawulan, M.Si., selaku kepala Departemen Fisika FMIPA UNP.
5. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan berupa doa, semangat dan perhatian serta kasih sayang yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas kesalahan yang mungkin ditemukan di dalamnya. Penulis juga mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk membantu penulis di masa depan dari berbagai pihak.

Padang, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teoritis	11
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Kriteria Artikel yang Digunakan	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	36
E. Data Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sintaks Model <i>Cooperative Tipe Think Share Pair</i>	20
Tabel 2. Indikator Domain Kognitif (Taksonomi Bloom Terevisi).....	29
Tabel 3. Kriteria <i>Effect size</i>	46
Tabel 4. Interpretasi Nilai <i>Summary Effect Size</i>	50
Tabel 5. <i>Effect Size</i> Masing-Masing Artikel	51
Tabel 6. Sebaran Kategori Artikel	52
Tabel 7. Pengaruh TPS terhadap hasil belajar fisika peserta didik	54
Tabel 8. Pengaruh TPS Terhadap Hasil Belajar Fisika Berdasarkan Materi Pembelajaran	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	34
Gambar 2. Prosedur pemilihan artikel	39
Gambar 3. Pengaruh TPS terhadap hasil belajar fisika peserta didik	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Deskripsi Data Artikel	80
Lampiran 2. Data Indeks Artikel.....	83
Lampiran 3. Pengelompokkan Artikel	89
Lampiran 4. Data Statistik Tiap Artikel.....	90
Lampiran 5. Perhitungan <i>Effect Size</i> Setiap Artikel.....	91
Lampiran 6. Analisis <i>Effect Size</i> Setiap Artikel	117
Lampiran 7. Pengaruh TPS Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik.....	118
Lampiran 8. Pengaruh TPS Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia kini telah disambut oleh abad 21. Pada masa ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat (Rahmatullah et al., 2022). Pembelajaran di abad 21 membutuhkan integrasi pembelajaran dengan proses kehidupan sehari-hari (Izzah et al., 2021). Salah satu pembelajaran pada sistem pendidikan di satuan SMA adalah pembelajaran fisika. Fisika merupakan cabang paling utama dalam sains karena berbagai prinsipnya menjadi dasar bagi setiap cabang sains lainnya. Fisika memiliki pengaruh besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini karena konsep-konsep fisika selalu ada disetiap aktivitas manusia (Sari et al., 2021). Ilmu fisika menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memahami prinsip-prinsipnya, selain itu fisika juga merupakan salah satu cabang pendidikan sains yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran fisika idealnya diarahkan untuk mengembangkan kebiasaan siswa mengkonstruksi pemahamannya agar memiliki hasil belajar yang baik. Kurikulum 2013 dalam ruang lingkup fisika memiliki tujuan, yaitu untuk meningkatkan motivasi peserta didik dengan menguasai konsep dan prinsip alam serta memiliki hasil belajar yang baik (Ramadhani &

Sulisworo, 2022). Pembelajaran fisika diarahkan agar siswa menguasai konsep dan prinsip serta memiliki keterampilan mengembangkan motivasi dan sikap percaya diri untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran fisika, siswa yang menerima pembelajaran tersebut diharapkan memiliki kemampuan kognitif dan memiliki hasil belajar yang baik.

Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar, dimana hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa menguasai suatu materi pelajaran (Sobri, 2021). Sementara itu, menurut Yuniani et al., (2019) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti pelajaran, yang telah dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari proses evaluasi. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu faktor penentu penguasaan siswa terhadap apa-apa yang disampaikan kepadanya dalam kegiatan belajar, dimana penguasaan itu dapat berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Fakta yang terjadi di lapangan tidak sepenuhnya menunjukkan implementasi pembelajaran fisika yang ideal. Pembelajaran fisika yang berlangsung disekolah kebanyakan masih belum menerapkan model pembelajaran yang tepat, selain itu pembelajaran yang disarankan terpusat pada peserta didik masih terpusat pada guru. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah pada pembelajaran fisika.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan Eka et al. (2019) menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran fisika dimana peserta didik menganggap fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga siswa kurang berminat dan menjadi pasif dalam menerima pembelajaran. Kurangnya kerjasama antar siswa secara positif dalam proses pembelajaran juga merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Hal yang serupa juga ditemukan pada penelitian Kholia et al. (2019) yang menemukan bahwa pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. nilai rata-rata siswa setelah menerima pelajaran masih dikategorikan rendah atau belum mencapai nilai KKM yaitu 73, sedangkan nilai rata-rata ulangan semester kurang dari 73 terdapat 24 siswa yang belum tuntas dengan persentase 66%, sedangkan yang mendapat nilai diatas 73 yaitu 10 siswa yang dikatakan tuntas dengan nilai persentase 34 %.

Nova et al. (2019) mengungkapkan dalam pembelajaran fisika yang diselenggarakan, 70% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa ini adalah karena dalam kegiatan pembelajaran belum adanya penerapan sebuah model pembelajaran. Maryati et al. (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar, (2) komunikasi yang terjalin hanya satu arah yakni dari guru saja sehingga siswa pasif, (3) metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi

sehingga pembelajaran terkesan sangat monoton, sehingga sulit untuk memahami konsep fisika.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran fisika hasil belajar peserta didik selalu cenderung rendah. Faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar fisika peserta didik adalah sulitnya memahami konsep fisika yang kebanyakan abstrak sehingga peserta didik cenderung tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan menjadi pasif selama kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik yang rendah dalam pembelajaran fisika menjadi permasalahan yang harus ditemukan solusinya.

Banyak pihak telah memberikan berbagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Satu diantaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Joyce & Weil (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Komalasari (2011), model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan harus menarik dan mampu membuat peserta didik berperan aktif di dalamnya. Jika model dan metode yang digunakan menarik, maka peserta

didikpun akan memandang fisika sebagai mata pelajaran yang menarik dan penting untuk dipelajari sehingga ia memiliki motivasi dan keinginan yang besar untuk belajar (Nurhadi, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bisa menjadi alternatif solusi yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.

Salah satu model pembelajaran inovatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik adalah model *Cooperative Learning*. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas terstruktur (Asrar et al., 2020). Model pembelajaran kooperatif dapat dibandingkan dengan model pembelajaran kolaborasi. Model pembelajaran kolaboratif lebih berpusat kepada guru, sedangkan model pembelajaran kooperatif lebih berpusat kepada siswa. (Amiruddin, 2019).

Inti dari pembelajaran kooperatif adalah membangun suatu pemahaman melalui interaksi dengan peserta didik lain dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran kooperatif, itu melibatkan proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah, serta proses berbagi informasi yang relevan dan keahlian dengan orang lain (Huang et al., 2017). Dengan menerapkan tujuan dari model pembelajaran kooperatif, pembelajaran akan berjalan dengan baik dan berjalan sesuai dengan kodratnya siswa juga adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri,

yang selalu membutuhkan pertolongan orang lain (Fiteriani & Suarni, 2016). Karena pada hakikatnya, manusia selalu belajar dari manusia lain.

Menurut Muslimin et al., (2020) model kooperatif tipe *think pair share* efektif meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi fisika sehingga memiliki hasil belajar yang meningkat lebih baik. Model *cooperative learning* tipe *think pair share* atau yang sering disebut juga dengan berfikir berpasangan dan berbagi merupakan aktivitas pembelajaran yang menekankan pada kesadaran siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, belajar mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling berbagi pengetahuan, konsep, dan keterampilan tersebut kepada siswa yang lainnya (Simamora, 2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat menjadikan peserta didik lebih banyak belajar melalui interaksi dengan peserta didik lain. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dimana prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir untuk merespon dan saling membantu untuk mendapatkan prestasi lebih baik daripada setiap individu belajar sendiri-sendiri justru akan melelahkan.

Banyak penelitian telah dilakukan dan menunjukkan hasil positif bagaimana model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. Penelitian Nur et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Hal yang

sama juga diungkapkan melalui penelitian Alwiya et al. (2021) menunjukkan bahwa ada banyak variasi pembelajaran dengan model kooperatif, salah satunya tipe TPS. Dengan menerapkan model kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sementara itu, menurut penelitian Tampubolon et al. (2014) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar fisika peserta didik. Ini berdasarkan aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share menggunakan media animasi adalah meningkat dan diperoleh rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada ketiga pertemuan mencapai 69,29 dengan kategori cukup baik. Sedangkan aktivitas siswa di kelas kontrol selama mengikuti pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata aktivitas 55,75 dengan kategori kurang baik. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur dari berbagai artikel, telah banyak dilakukan penelitian yang dilakukan pada banyak sekolah di seluruh Indonesia tentang pengaruh model *cooperative* tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar fisika peserta didik, namun belum ditemukan adanya rangkuman yang menghimpun dan menyimpulkan hasil-hasil penelitian tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang menghimpun dan merangkum hasil-hasil penelitian tersebut. Metode yang

dilakukan dalam penelitian yang dimaksud adalah meta analisis. Alasan dipilihnya metode meta analisis ini adalah metode meta analisis mampu menggambarkan hubungan antar penelitian dengan baik, memungkinkan analisis yang lebih fokus pada data bukan kesimpulan, serta prosedur meta analisis menerapkan disiplin yang berguna dalam proses merangkum temuan penelitian. Dengan melakukan penelitian meta analisis ini akan sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara rinci dan valid, karena meta analisis pada dasarnya menyajikan rangkuman dari hasil penelitian tentang pengaruh model *cooperative* tipe *think pair share* terhadap hasil belajar fisika peserta didik dan sejauh mana keterkaitan antar variable dalam penelitian yang dilakukan dan mencakup wilayah yang luas.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelusuran literatur yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian meta analisis dengan membahas beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui ukuran efek dari penelitian-penelitian tersebut. Maka peneliti tertarik untuk mengagkat sebuah topik penelitian yang berjudul : **“Meta Analisis Pengaruh Model *Cooperative* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah yang teridentifikasi yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar karena kurangnya kemampuan peserta didik untuk memahami konsep fisika yang dipelajari.

2. Kurangnya kerjasama antar siswa secara positif dalam proses pembelajaran.
3. Komunikasi yang terjalin hanya satu arah yakni dari guru saja sehingga siswa pasif.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka perlu diberi pembatasan terhadap permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dibatasi sesuai dengan poin 1 berdasarkan uraian identifikasi masalah.
2. Variabel penelitian ini adalah hasil belajar fisika peserta didik dalam ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana ukuran efek pengaruh model *cooperative* tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar fisika peserta didik ?
2. Bagaimana ukuran efek pengaruh model *cooperative* tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar fisika peserta didik berdasarkan materi pembelajaran ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menentukan ukuran efek pengaruh model *cooperative* tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar fisika peserta didik.
2. Menentukan ukuran efek pengaruh model *cooperative* tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar fisika peserta didik berdasarkan materi pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, yaitu sebagai proses pengembangan diri dalam penelitian dan calon pendidik serta salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana pada Program Studi Pendidikan Fisika di Departemen FMIPA UNP.
2. Bagi pendidik, yaitu sebagai sumber bahasan yang bisa dijadikan acuan dalam meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
3. Bagi peneliti lain, yaitu sebagai sumber bahasan, referensi, dan masukan dalam melakukan melanjutkan pengembangan penelitian di masa depan.